

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan pedesaan merupakan masalah utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin bertempat tinggal di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang harus mendapat prioritas utama (Sartika, 2016:16).

Ekonomi kreatif merupakan rangkaian kegiatan perekonomian yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Berbeda dengan karakteristik industri pada umumnya, ekonomi kreatif termasuk dalam kategori kelompok industri yang terdiri dari berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses perwujudan suatu ide atau gagasan menjadi suatu kekayaan intelektual yang mempunyai nilai ekonomi tinggi bagi kesejahteraan dan lapangan pekerjaan masyarakat serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi kreatif merupakan suatu sistem produksi, pertukaran dan penggunaan atas produk ekonomi kreatif sebagai proses penciptaan, produksi dan distribusi dari barang dan jasa yang menggunakan modal kreativitas dan intelektual sebagai input utama dari proses produksi. Proses produksi ekonomi kreatif tersebut

menggabungkan pengetahuan, intelektual, dan kreativitas untuk memproduksi barang dan jasa serta konten kreatif dan memberikan nilai tambah (Suryana 2019:19).

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang baru yang memadukan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide , gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi . Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi yaitu sumber daya alam , sumber daya manusia modal(faktor utama) dan orientasi atau manajemen (Gusti, 2016:227).

Pengembangan merupakan hal penting ketika membicarakan sumberdaya manusia dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Sumber daya manusia merupakan kunci utama untuk keberlangsungan suatu organisasi ataupun perusahaan. Kelompok tenun ikat oli mila di kabupaten Sumba Tengah untuk menjalankan strateginya dengan baik, para pengrajin juga harus mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat berupa alat produksi dan memberikan modal tambahan. Adapun hambatan dan tantangan yang di hadapi kelompok tenun ikat adalah banyak persaingan dengan pengrajin tenun ikat yang lain dan keterbatasan modal , kesulitan memperoleh bahan baku dan kesulitan dalam pemasaran .

Kelompok industri tenun ikat oli mila di Sumba Tengah mencatat beberapa jenis tenun ikat yang sedang di produksi saat ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

Sektor industri tenun ikat oli mila di Kabupaten Sumba Tengah

Jenis sektor	Jenis Tenun ikat oli mila
1. Industri kreatif	a. Selendang b. Sarung c. Selempang

Sumber: pengrajin Kelompok tenun ikat oli mila kabupaten Sumba Tengah

Perindustrian dan perdagangan di Sumba Tengah saat ini semakin berkembang karena banyaknya jumlah pelaku usaha industry yang mempunyai ketrampilan dalam melaksanakan usahanya dalam berkreaitif salah satunya pelaku perindustrian Tenun ikat saat ini semakin berkembang karena harga produk dapat terjangkau, namun mengalami penurunan karena banyak pelaku industi kelompok tenun ikat yang bersaing dalam bidang tenun itu sendiri. oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pelaku pengrajin tenun ikat oli mila di Kabupaten Sumba Tengah untuk dapat mengetahui strategi bisnis yang di pakai pelaku pengrajin tenun ikat oli mila di Kabupaten Sumba Tengah saat ini.

Penelitian terdahulu oleh Siti Achiria (2019:74) dengan judul Peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan industri kerajinan bambu. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ekonomi kratif yang ada didesa Talungagung ini merupakan salah satu subsektor ekonomi kreatif berupa kerajinan anyaman bambu. beberapa macam varian anyaman yang dibuat oleh pengrajin yaitu seperti tampah, irik, kalo, keranjang, kipas, kurungan ayam, dan sangkar burung. Salah satu yang menjadi kendala bagi pengrajin bambu yang ada di

pringsewu yaitu berupa bahan baku. Factor berkurangnya bahan baku bambu diantaranya semakin banyaknya lahan bambu yang di ubah menjadi pemukiman dan semakin sedikit warga yang membudidayakan bambu.

Penelitian terdahulu oleh (Winwin Amelia, 2019:52) mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Kain Tenun Sutra Bermotif KearifanLokal” menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Suka jaya dapat dilihat dengan adanya partisipasi dalam mengembangkan budaya yang menjadi ciri khas Desa Wisata Sukajaya yaitu kain tenun sutra, sehingga bias menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian. **STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PADA PENGRAJIN INDUSTRI TENUN IKAT OLI MILA DI KABUPATEN SUMBA TENGAH.**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan urain mengenai Latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba merumuskan masalah yang ada adalah strategi pengembangan ekonomi kreatif pada kelompok pengrajin tenun ikat oli mila di Kabupaten Sumba Tengah.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka persoalan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apa yang menjadi kekuatan bagi kelompok pengrajin tenun ikat oli mila di Kabupaten Sumba Tengah?

- b. Apa yang menjadi kelemahan bagi kelompok pengrajin tenun ikat oli mila di Kabupaten Sumba Tengah?
- c. Apa yang menjadi peluang bagi kelompok pengrajin tenun ikat oli mila di Kabupaten Sumba Tengah?
- d. Apa yang menjadi Ancaman bagi pelaku kelompok pengrajin tenun ikat oli mila di Kabupaten Sumba Tengah?
- e. Apa yang menjadi pesaing pada kelompok tenun ikat oli mila di Kabupaten Sumba Tengah.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kekuatan pada pelaku kelompok pengrajin tenun ikat di Kabupaten Sumba Tengah.
- b. Untuk mengetahui kelemahan pada pelaku kelompok tenun ikat oli mila di kabupaten Sumba Tengah.
- c. Untuk mengetahui peluang pada pelaku kelompok pengrajin tenun ikat di Kabupaten Sumba Tengah.
- d. Untuk mengetahui ancaman pada pelaku kelompok tenun ikat oli mila di kabupaten Sumba Tengah.
- e. Untuk mengetahui apa yang menjadi pesaing pada kelompok tenun ikat oli mila di Kabupaten Sumba Tengah.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a) **Kemanfaatan akademis**

Penulisan skripsi ini di harapkan dapat di jadikan referensi akademis dan untuk menjadi pengembangan pengetahuan di Universitas Kristen Artha wacana Kupang.

b) **Kemanfaatan praktis**

Sebagai masukan informasi dan pengawasan tambahan pada pelaku kelompok pengrajin tenun ikat oli mila di Kabupaten Sumba Tengah, di masa yang akan datang